

The relationship of knowledge and attitude of inpatient nurses with fire prevention and management efforts at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital

Hubungan pengetahuan dan sikap perawat rawat inap dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

Cut Saura Salmira^{1*}, Khoirotun Najihah¹, Nur Amalia¹

¹Prodi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail author: cutsaurasalmira90@gmail.com

ABSTRACT

There is a possibility of work accidents at hospitals., especially fires. Ionizing radiation, chemicals, and medicinal gases are flammable elements that pose a significant fire risk. The observation's findings revealed that at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital, small extinguishers for fires of the dry chemical powder type and fire extinguishers for CO₂, emergency stairs, routes for evacuation, and assembly points were available. However, some nurses continued to lack the knowledge necessary to utilize them. This study investigates factors associated with inpatient nurses' preventive efforts at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. This cross-sectional study employs a quantitative methodology. There were 90 participants in the study, all nurses, and a purposive sampling technique was used to select a sample size of 35 participants. The chi-square test statistic is used in data analysis. According to the study, attitude has a $p = 0.009 < 0.05$, and knowledge has a $p = 0.017 < 0.05$. Based on these findings, Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital's knowledge and attitudes regarding fire prevention. According to the study's findings, Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital's fire prevention is influenced by certain factors. Hospitals should consider teaching all their nurses about fire safety so that they are well-versed in the subject and can prevent fires in medical facilities.

Keywords: Knowledge, Attitude, Fire

ABSTRAK

Kemungkinan kecelakaan kerja di rumah sakit dapat terjadi, terutama kebakaran. Radiasi ionisasi, bahan kimia, dan gas medis adalah contoh elemen mudah terbakar yang memberikan risiko kebakaran yang signifikan. Observasi peneliti di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia, terdapat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berjenis bubuk kimia kering dan APAR CO₂, tangga darurat, rute evakuasi dan titik kumpul. Namun, beberapa perawat masih kurang kemampuan terkait pengetahuan untuk menggunakannya. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi berjumlah 90 orang semuanya adalah perawat, serta menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sample yaitu 35 orang. Statistik tes chi-square digunakan dalam analisis data. Dari Hasil penelitian didapat, sikap memiliki nilai $p = 0,009 < 0,05$ dan pengetahuan memiliki nilai $P = 0,017 < 0,05$. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungann pengetahuan dan sikap perawat denngan pencegahan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Menurut temuan penelitian,

pengecahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Rumah sakit harus mempertimbangkan melatih semua perawat mereka tentang keselamatan kebakaran sehingga mereka mahir dalam hal ini dan dapat mencegah kebakaran di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Api

PENDAHULUAN

Kebakaran adalah salah satu jenis bencana yang dapat disebabkan oleh api dan pasti akan menyebabkan kerusakan yang signifikan. Api adalah reaksi kimia yang mengalami oksidasi cepat yang terdiri dari tiga unsure yaitu panas, udara, dan bahan bakar yang menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya. Namun, ketika dari ketiga unsur tersebut hadir, yang terjadi bukanlah api, melainkan bara api. (International Labour Organization, 2018).

Penanggulangan bencana: Kebakaran diklasifikasikan menjadi jenis bencana alam dan bencana tidak alami tergantung pada penyebab terjadinya. Artinya, selain karena pengaruh kondisi fisik atau alam, kebakaran juga dapat terjadi karena kelalaian manusia. (UU tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

Dalam mitigasi dampak bencana alam, perhatian khusus tampaknya tidak hanya diberikan pada aspek fisik (alam) namun juga aspek manusia (sosial). Pemerintah prihatin dengan jumlah kebakaran setiap tahun dan kerugian yang ditimbulkannya. Kerugian dapat berupa kerusakan harta benda, bangunan, bahkan korban jiwa. (Muthalib, Setiawan., I. (2020).

Rumah sakit adalah tempat kerja yang paling rentan terhadap kecelakaan. Rumah sakit memiliki risiko tinggi penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan kerja (KK) karena industri jasa yang padat karya, tenaga kerja ahli, modal besar, dan teknologi canggih (Irzal., 2016).

Gedung rumah sakit memiliki potensi kebakaran lebih tinggi dibandingkan lokasi lain karena sebagian besar penghuni rumah sakit kurang sehat secara fisik. Oleh sebab itu, rumah sakit harus memiliki rencana kesehatan dan keselamatan rumah sakit serta rencana tanggap darurat. Sistem ini berfungsi untuk mengevakuasi orang setelah kecelakaan atau bencana.. Arti dari evakuasi adalah memindahkan suatu benda dari lokasi berbahaya ke lokasi yang lebih aman. Standar rencana evakuasi melindungi dari ancaman potensial. Proses evakuasi terdiri dari kedua tahap,

yaitu tahap pra-evakuasi dan tahap pergerakan. Fase pra-evakuasi adalah fase dimana ruang ditinggalkan oleh penghuni gedung, sementara fase pergerakan adalah penghuni gedung bergerak menuju area aman (Samosir., 2021). Untuk mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya dari kebakaran dan antisipasi penanggulangan kebakaran apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Maka itu tujuan dari penelitian akan melihat faktor yang berhubungan perawat rawat inap dengan pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berbasis teori positivisme yang dimaksudkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – September 2023.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 90 orang dimana seluruh perawat rawat inap. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dimana pada penentuan sample pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Pengertian Purposive sampling itu sendiri adalah teknik penentuan sampel dari aspek tertentu (Notoatmodjo, S. 2018). Dimana pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pekerja yang belum mendapat sosialisasi terkait pencegahan kebakaran di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dengan sampel berjumlah 35 orang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan didapat bahwa dari 35 responden, 13 orang atau sama dengan (37,1%) berpengetahuan baik sedangkan 22 orang atau sama dengan (62,9%) berpengetahuan tidak baik. Dari hasil sikap yang didapat oleh penelliti lebih banyak yang tidak berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di RSU.Mitra Medika Tanjung Tahun 2023.

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	13	37,1
2.	Tidak Baik	22	62,9
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 13 responden (37,1%) berpengetahuan baik dan sebanyak 22 responden (62,9%) berpengetahuan tidak baik.

Hasil penelitian berdasarkan sikap didapat bahwa dari 35 responden yang mempunyai sikap positi sebanyak 14 responden atau sama dengan (40%) dan 21 responden yang mempunyai sikap negatif atau sama dengan (60%). Hal tersebut sama halnya dengan pengetahuan yaitu lebih banyak bersikap negatif dibandingkan yang merespon positif.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 15 responden (42,9%) melakukan pencegahan dan

Tabel 4 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSU. Mitra Medika Tanjung Medika Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran				Total		Sig-p
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	11	31,4	2	5,71	13	37,2	0,017
2.	Tidak Baik	4	11,4	18	51,4	22	62,8	
Total		15	42,8	20	57,2	35	100	

Berdasarkan tabulasi silang (Tabel 4) antara pengetahuan perawat dengan pencegahan dan penanggulangan kebakaran, diketahui bahwa dari 13 responden (37,2%) yang berpengetahuan baik, sebanyak 11 responden (31,4%) melakukan

penanggulangan kebakaran secara baik. Selanjutnya sebanyak 18 responden (57,1%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No.	Sikap	f	%
1	Positif	14	40
2	Negatif	21	60
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (40%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSU. Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No.	Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	f	%
1.	Baik	15	42,9
2.	Tidak Baik	20	57,1
Jumlah		35	100

pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik, sedangkan sebanyak 2 responden (5,71%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik. Selanjutnya dari 22 responden (62.8%) yang

berpengetahuan tidak baik, sebanyak 4 responden (11,4%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik, sedangkan sebanyak 18 responden (51,4%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik.

Hasil penelitian berdasarkan Pencegahan Kebakaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden 15 responden atau sama dengan (42,9%) melakukan tindakan keselamatan kebakaran dengan benar. Sedangkan sebanyak 18 responden atau sama dengan (51,1%) melakukan pencegahan kebakaran yang tidak baik.

Dari hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pencegahan kebakaran perawat didapat bahwa dari 13 responden atau sama dengan (37,2%), 11 responden (31,4%) melakukan tindakan keselamatan kebakaran dengan baik dan 2 responden atau sama dengan (5,71%) telah melakukan pencegahan kebakaran tidak baik. Sedangkan dari 22 responden atau sama dengan (62,8%) responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, 4 responden (11,4%) mencapai hasil yang baik dalam mencegah dan memadamkan kebakaran, sedangkan 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan tidak baik. Pengetahuan dan kinerja buruk dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $\text{sig-p} = 0,017 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan perawat rawat inap dengan pencegahan kebakaran pada Rumah Sakit Mitra Medika pada tahun 2023. Sejalan dengan riset yang telah dilakukan Pahriannoor pada tahun 2020 terkait hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan pemadaman kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin, diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai $p\text{-value} = 0,007$ yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan kegiatan keselamatan dan pengendalian kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2020 (Pahriannoor, Fauzan., A & Hadi., Z. 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Veronica tahun 2021 tentang pengetahuan perawat rumah sakit tentang sistem evakuasi pasien siaga kebakaran dan bencana di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo di Jawa Tengah Variabel yang mempengaruhi kesiapsiagaan kebakaran sistem evakuasi pasien adalah pengetahuan ($p=0,002$) (Veronika, 2021)

Pengetahuan diperoleh melalui panca indera manusia, yaitu penciuman, rasa, penglihatan, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga.. Selain itu, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang menjelaskan kembali apa yang telah dialami, dipelajari dan dipahami dengan menggunakan panca indera dari berbagai sumber dan kemudian menerapkannya pada situasi atau tindakan tertentu (Natoatmojo, 2007). Pengetahuan seseorang mengenai bahaya kebakaran serta cara mencegah dan mengatasinya merupakan salah satu unsur terpenting dalam upaya mencegah atau meminimalisir kejadian kebakaran. Pengetahuan sangat penting selama proses pembentukan tindakan (manifest behavior). Sikap dan kekhawatiran yang berkaitan dengan persiapan dipengaruhi oleh pengetahuan. Indikator pengetahuan dasar kesiapsiagaan kebakaran termasuk pemahaman tentang gejala, penyebab, dan proses bencana kebakaran. Perolehan pengetahuan atau pengetahuan tentang kesiapsiagaan dapat memengaruhi perilaku kesiapsiagaan seseorang (Natoatmojo, 2016).

Hasil observasi peneliti adalah pengetahuan memiliki hubungan dengan keterkaitan pencegahan kebakaran. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik akan mampu membuat para Perawat dapat memilih bagaimana dan apa yang harus mereka lakukan ketika terjadi kebakaran di Rumah Sakit karena pengetahuan mereka tentang apa yang harus mereka lakukan. Menurut hasil penelitian ini, masih ada perawat yang belum memahami secara efektif bagaimana pencegahan kebakaran. Kurangnya pengetahuan tenaga perawat tentang pencegahan dan pemadaman kebakaran disebabkan karena kurang efektifnya instruksi dan simulasi terkait kegiatan pemadaman kebakaran di rumah sakit. Pelatihan dan simulasi yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan staf perawat dan memungkinkan mereka memprediksi terjadinya kebakaran.

Hasil penelitian yang didapat dari hubungan sikap dengan pencegahan kebakaran adalah hasil sikap dengan pencegahan kebakaran pada perawat diketahui bahwa dari 14 responden (40%) yang mempunyai sikap positif dimana 8 responden atau sama dengan (22,9%) melakukan tindakan pencegahan kebakaran, sedangkan 6 responden atau sama dengan (17,1%) melakukan

tindakan pencegahan kebakaran secara tidak tepat. Selain itu, dari 21 responden (60%) yang mempunyai sikap negatif dimana sebanyak 7 responden atau sama dengan (20%) melakukan tindakan keselamatan dan proteksi kebakaran dengan baik, sedangkan 14 responden atau sama dengan (40%) melakukan pencegahan kebakaran tidak baik. Hasil uji chi-square didapat nilai (Sig-P = 0,009 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan hubungan antara sikap perawat terhadap pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Berdasarkan riset yang serupa yang dilakukan oleh Qirana terhadap Hasil analisis dua dimensi sikap dan kesiapsiagaan petugas menunjukkan hubungan antara sikap dan kesiapan petugas menghadapi bahaya kebakaran, dengan p-value sebesar 0,011 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kesiapan petugas terhadap kejadian kebakaran (Qirana, 2018)

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti ditempat berbeda rumah sakit. Dimana Hasil didapat adalah Sikap perawat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSU. Hidayah memiliki korelasi dengan nilai (sig-p = 0,006 < 0,05).. Perbedaan dengan rumah sakit terdahulu adalah perawat sebagian sudah dapat sosialisasi terkait dengan pencegahan (Salmira, 2022).

Perilaku berkelanjutan dilandasi oleh sikap positif, karena sikap tersebut diungkapkan oleh responden sendiri. Sikap mempunyai tingkatan yang berbeda-beda yaitu menerima, menyikapi, menghargai, bertanggung jawab dan mengamalkan. Tindakan (*overt behavior*) tidak serta merta melibatkan sikap, namun sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Faktor pendukung seperti struktur dan dukungan pihak lain merupakan faktor yang membantu menerjemahkan sikap ke dalam tindakan nyata. (Natoatmojo, 2016)

Penelitian ini menunjukkan masih terdapat perawat yang mempunyai sikap negatif, misalnya perawat kurang reaktif jika terjadi kebakaran, kekurangan perawat memberikan respon yang baik terhadap tata cara dan tindakan penanggulangan jika terjadi kebakaran. Hal tersebut dikarena belum mendapatkannya sosialisasi pencegahan kebakaran dirumah sakit tersebut. Beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah tentang

keselamatan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan pengetahuan sikap dengan pencegahan kebakaran di RS Mitra Medika Tanjung Mulia. Disarankan agar rumah sakit melakukan pendidikan, pelatihan dan sosialisasi kepada tenaga perawat mengenai keberadaan prasarana keselamatan kebakaran sehingga tenaga perawat mempunyai pengetahuan yang lebih baik dalam mencegah dan menanggulangi kebakaran di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak manajemen dan responden RS. Mitra Medika Tanjung Mulia yang memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian.

REFERENSI

- International Labour Organization. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. 2018.
- Irzal, Drs. (2016). Buku Dasar – Dasar Kesehatan & Keselamatan Kerja. Kesehatan Masyarakat.
- Muthalib, Setiawan., I. (2020). Sosialisasi, Simulasi Kebakaran Dan Pendampingan Budaya K3 Untuk Usia Dini Di SD “Rumah Sekolah Cendikia” Kel.Paccinongan, Kec.Somba Opu Kabupaten Gowa. J TEPAT Teknol Terap untuk Pengabdian Masy.;133–40.
- Notoatmodjo S. (2018) Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo., S. (2016). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Vol. 20, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pahriannoor, Fauzan., A & Hadi., Z. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin. 1–8.
- Qirana, MQ, dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Petugas dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran. J Chem Inf Model.53(9):1689–99.
- Salmira., CS, , Amalia., N & Najihah., K (2022). Hubungan Sikap Dan Kepatuhan Perawat

Dengan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Kebakaran Di Rsu Hidayah. *Journal Of Pharmaceutical And Sciences (JPS)*. Jps |Volume 5 | No. 2 | Juli-Des | 2022 |Pp.473-478

- Samosir, RV dkk. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Inap terhadap Sistem Evakuasi Pasien dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Kebakaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gonthoutomo Provinsi Jawa Tengah. *J Public Health (Bangkok)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang (UU). Undang-undang (UU) tentang Penanggulangan Bencana. 2007.
- Veronica., R, Kurniawan., B, Suroto. (2021) Analisis Tingkat Pengetahuan Perawat Ruang Inap Terhadap Sistem Evakuasi Pasien Dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1):21–6.